PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK
DI SMP NEGERI 14 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Nama : Yusti Diah Kurniawati

NIM : 2501906017

Prodi. : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2007

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 14 Juni 2007.

Panitia:

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Rustono, M.Hum NIP. 131281222	Drs. Agus Cahyono, M.Hum NIP. 132058805
Pembimbing I	Penguji I
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum NIP. 131931634	Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd. NIP. 131931633
Pembimbing II	Penguji II
Drs. Wadiyo, M.Si NIP. 131764055	Drs. Wadiyo, M.Si NIP. 131764055

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Penguji III

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum

NIP. 131931634

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "**PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DI SMP NEGERI 14 SEMARANG**"

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor UNNES.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNNES, yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) FBS UNNES dan pembimbing I skripsi, yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dengan sabar, serta memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd, Penguji I Skripsi.
5. Drs. Wadiyo, M.Si, pembimbing II skripsi.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Drs. Eko Raharjo, M.Hum, Dosen Wali Seni Drama Tari dan Musik.
7. Dra. Does Ichnatun Dwi Soenoewati, Kepala SMP Negeri 14 Semarang.
8. Siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang.
9. Suami dan anak-anakku tersayang yang telah sabar dan penuh pengertian memberikan dukungan selama kuliah dan menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka sumbang saran dan kritik sangat peneliti harapkan.

Semoga Allah SWT senantiasa v ıahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Semarang, Mei 2007

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAF vi SI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

SARI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Sistematika Skripsi 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran 7

B. Ansambel Musik 12

C. Kerangka Konseptual Pembelajaran Ansambel Musik 16

BAB III METODE PENELITIAN vii

A. Pendekatan Penelitian 17

B. Sasaran Penelitian 17

C. Lokasi Penelitian 18

D. Teknik Pengumpulan Data 18

E. Teknik Analisa Data 20

F. Teknik Keabsahan Data 21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 23

B. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik

di SMP Negeri 14 Semarang 30

1. Proses Pembelajaran Ansambel Musik 31

2. Tahap Pembelajaran Ansambel Musik di SMP

Negeri 14 Semarang 32

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3. Evaluasi 59

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 64

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Alat Musik SMP Negeri 14 Semarang 25

Tabel 2 Jumlah Siswa SMP Negeri 14 Semarang Tahun 2006-2007 27

Tabel 3 Program Pengajaran dan Alokasi Waktu 29

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gedung SMP Negeri 14 Semarang	26
Gambar 2	Siswa sedang menyelaraskan nada-nada pada gitar	37
Gambar 3	Guru sedang menggunakan metode ceramah	39
Gambar 4	Contoh penggunaan metode latihan	40
Gambar 5	Guru mendemonstrasikan alat musik pianika	41
Gambar 6	Contoh penggunaan metode pemberian tugas	42
Gambar 7	Contoh penggunaan metode kelompok	43
Gambar 8	Bagian-bagian rekorder sopran	45
Gambar 9	Bentuk tiupan rekorder sopran	46
Gambar 10	Posisi jari rekorder sopran	46
Gambar 11	Wilayah nada pianika pada not balok	47
Gambar 12	Posisi jari tangan kanan pada pianika	48

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 13 Bagian-bagian gitar 49

Gambar 14 Akor-akor gitar 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi 68

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 69

Lampiran 3 Denah SMP Negeri 14 Semarang 72

Lampiran 4 Partitur lagu Suwe Ora Jamu 73

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian 74

Lampiran 6 Surat Keterangan 75

Lampiran 7 Partitur angka lagu Suwe Ora Jamu 76

SARI

Yusti Diah Kurniawati. 2007. *"Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang"*. Skripsi : Sendratasik Universitas Negeri Semarang.

Ansambel Musik merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik terutama Ansambel Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Proses pembelajaran Ansambel Musikdi SMP Negeri 14 Semarang cukup baik dan mempunyai sarana prasarana yang mendukung pembelajaran Ansambel Musik.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembelajaran Ansambel Musik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang.manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik Ansambel, guru Seni Budaya SMP menggunakan metode pembelajaran kelompok dalam dalam bermain musik Ansambel, mahasiswa jurusan Sendratasik sebagai masukan menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik Ansambel pada siswa SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 14 Semarang. Sasaran penelitian adalah pembelajaran musik Ansambel di SMP Negeri 14 Semarang. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang dibagi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan: guru mempersiapkan perangkat mengajar: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pelajaran, siswa mempersiapkan alat-alat musik. Tahap pelaksanaan: tujuan pembelajaran, metode yang digunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan, kelompok, pemberian tugas. Langkah-langkah pembelajaran meliputi teknik permainan alat musik, permainan introduksi, permainan lagu, permainan coda. Tahap evaluasi: aspek penilaian pembelajaran Ansambel Musik. Faktor pendukung meliputi siswa disiplin dalam membawa alat musik, guru menggunakan metode yang tepat, lingkungan keluarga yang harmonis, dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran Ansambel Musik. Faktor penghambat meliputi siswa kesulitan memainkan alat musik, guru terlalu cepat menyampaikan materi, kurikulum Seni Budaya tertulis 2 jam pelajaran (1 jam pelajaran Seni Musik dan 1 jam pelajaran Seni Rupa), sarana prasarana belum ada ruang praktek kesenian atau laboratorium musik.

Berdasarkan kesimpulan maka saran-saran peneliti sebagai berikut: Siswa meningkatkan kreativitas bermain alat musik baik individual maupun kelompok, menggunakan metode yang tepat, waktu pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) satu jam pelajaran (40 menit) digunakan sebaik-baiknya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar di SMP adalah kurikulum pendidikan dasar memuat program kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu isi program kurikuler pendidikan SMP pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX adalah mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Fungsi mata pelajaran Seni Budaya adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreativitas, kepekaan citarasa, dan musikalitas.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006, sekolah diperbolehkan menyelenggarakan pelajaran Seni Budaya yang ada (seni musik dan seni rupa) sesuai dengan guru yang tersedia. Sekolah diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Siswa diberi kebebasan memilih seni yang sesuai dengan minatnya. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pelajaran Seni Budaya menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus diketahui anak. Secara garis besar pelajaran Seni Budaya dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu: Apresiasi dan Kreasi.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Tujuan Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana,

tenaga kependidikan, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP [Badan Standar Nasional Pendidikan] (Tim Kurikulum Depdiknas, 2001:1).

Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Seni Budaya dalam struktur dan muatan KTSP termasuk kelompok mata pelajaran Estetika. Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Tujuan mata pelajaran Seni Budaya adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional.

Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi,

harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah (1) komponen siswa meliputi: minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, keadaan psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran Seni Musik adalah Ansambel Musik. Pembelajaran Ansambel Musik bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan alat musik masing-masing, dan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan. Pembelajaran Ansambel Musik yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap siswa dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Ansambel Musik tedapat dua jenis yaitu Ansambel Musik sejenis dan Ansambel Musik campuran. Ansambel Musik sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Ansambel Musik sejenis disebutkan menurut alat musiknya,

contohnya Ansambel Musik recorder, Ansambel Musik pianika, Ansambel Musik gitar. Ansambel Musik campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama. Kebersamaan ini sangat penting dalam Ansambel Musik untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Selain itu, tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Ansambel yaitu pemilihan lagu harus sesuai dengan jiwa anak dan mudah dihafal. Pemilihan jenis alat musik bagi siswa harus tepat, pemeliharaan alat-alat musik agar awet dan tahan lama, sikap badan yang baik dan benar dalam bermain alat musik, waktu latihan bermain alat musik, materi teori musik yang meliputi melodi, irama, harmoni dan ekspresi. Secara garis besar Ansambel Musik terdiri dari tiga bagian yaitu: permainan introduksi (melodi yang dimainkan pada awal lagu sebelum memulai lagu), permainan lagu (tema), permainan coda (melodi yang dimainkan setelah tema/lagu).

SMP Negeri 14 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Semarang letaknya di Jalan Panda Raya No. 2 Semarang. Proses pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang cukup baik dan mempunyai sarana prasarana yang mendukung pembelajaran Ansambel Musik. Guru yang mengajar di SMP Negeri 14 menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Siswa SMP Negeri 14 Semarang aktif dalam belajar, disiplin, aktif membawa alat musik, dan kreatif memainkan alat musik.

Bertumpu pada masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2006/2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang, terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian berikut ini:

1. Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik Ansambel.
2. Guru Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan metode pembelajaran kelompok dalam bermain musik Ansambel.
3. Mahasiswa jurusan Sendratasik calon guru, untuk masukan dalam menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik Ansambel pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Memberikan informasi kepada guru Seni Budaya SMP mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori belajar Ansambel Musik, strategi pembelajaran Ansambel Musik.

E. Sistematika Skripsi

Sistematika Skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi:
   a. Bab I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
   b. Bab II : Landasan teori, memuat pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan dan penulisan laporan.
   c. Bab III : Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, sasaran, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.
   d. Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
   e. Bab V : Penutup, berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.
3. Bagian Akhir : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat (Darsono, dkk, 2000 : 1).

Menurut Ella Yulaelawati (2004 : 50-54) pengertian belajar dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Behavioris

   Behavioris berdasarkan pada perubahan perilaku dan menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Implikasi dari teori *Behavioris* dalam pendidikan sangat mendalam. Guru menulis tujuan instruksional dalam persiapan mengajar, yang kemudian akan diukur pada akhir pembelajaran. Guru tidak memperhatikan hal-hal apa yang telah diketahui peserta didik, atau apa yang peserta didik pikirkan selama proses pengajaran berlangsung. Guru mengatur strategi dengan memberikan ganjaran (berupa nilai atau pujian) dan hukuman (nilai rendah atau hukuman lain). Guru lebih menekankan pada

tingkah laku apa yang harus dikerjakan peserta didik bukan pada pemahaman peserta didik terhadap sesuatu.

2. Kognitif

Kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku. Perubahan perilaku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi dalam otak peserta didik. Penganut teori kognitif mengakui bahwa belajar melibatkan penggabungan-penggabungan (*associations*) yang dibangun melalui keterkaitan atau pengulangan. Mereka juga mengakui pentingnya penguatan (*reinforcement*), walaupun lebih menekankan pada pemberian balikan (*feedback*) pada tanggapan yang benar dalam perannya sebagai pendorong (*motivator*).

3. Konstruktivis

Menurut para penganut *konstruktivis*, pengetahuan dibina secara aktif oleh seorang yang berpikir. Seseorang tidak akan menyerap pengetahuan dengan pasif. Untuk membangun suatu pengetahuan baru, peserta didik akan menyesuaikan informasi baru atau pengetahuan yang disampaikan guru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya melalui berinteraksi sosial dengan peserta didik lain atau dengan gurunya.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman A.M, 1996 : 10).

Menurut Dimyati dkk (2002 : 17) belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

2. Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan teori belajar, menurut Nana Sudjana (2005 : 70) ada beberapa macam pengertian pembelajaran yaitu :

a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
c. Pembelajaran adalah suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 17) pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moch. Uzer Usman dalam Suryobroto, 2002 : 19). Menurut Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI dalam Suryobroto (2002 : 19) belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan

tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimyati dkk, 2002 : 7).

Menurut Suryobroto (2002 : 36) pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi 3 tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra Instruksional

   Tahap pra Instruksional yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar, yaitu: guru menanyakan kehadiran siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengulang bahan pelajaran.

2. Tahap Instruksional

   Tahap Instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasikan beberapa kegiatan sebagai berikut: menjelaskan tujuan pengajaran, menjelaskan pokok materi, membahas pokok materi, pokok materi yang dibahas diberikan contoh-contoh yang kongkret, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

   Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional; kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, bila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran, untuk memperkaya pengetahuan siswa, guru dapat memberikan tugas atau PR, akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberikan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam model pembelajaran

kelompok, yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apa pun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama (Wina Sanjaya, 2006 : 239).

B. Ansambel Musik

Ansambel berasal dari kata *Ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Musik Ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik (Sugianto dkk, 2004 : 89). Menurut Adiarto (1996 : 7) pengertian Ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang.

Menurut A. Yudana Basuki dkk (1994 : 2) musik Ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana. Menurut peranan dan fungsinya alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik Ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis, dan alat musik harmonis. Dyah Purwani Setianingsih dkk (2000 : 15) musik Ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama

dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik.

Menurut L. Julius Juih dkk (2000 : 31) musik Ansambel adalah jenis penyajian musik secara bersama-sama yang alat musiknya sejenis atau campuran. Alat musik tersebut dalam penyajian ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi pokok dan ada yang berfungsi sebagai pengiring. Penyajian musik Ansambel termasuk penyajian musik yang sederhana. Penggolongan alat musik Ansambel menurut fungsinya menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok alat musik ritmis, kelompok alat musik melodis, kelompok alat musik harmonis.

Agar penyajian musik Ansambel berhasil baik, diperhatikan hal-hal sebagai berikut: pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur tersendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, terarah. Untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas permainan dalam penyajian musik Ansambel seoptimal mungkin (A. Yudana Basuki, 1994 : 2).

Ansambel Musik sebagai konsep musik serius. Keseriusan Ansambel Musik dilihat dari permainan alat yang digunakan, aransemen yang digarap, penikmatannya, dan suasana keheningan (Suara Merdeka,http://www.suaramerdeka.com/harian/ 0508/15/bud 2.htm).

Menurut Sugiyanto dkk (2003 : 16) berdasarkan fungsinya, musik Ansambel dibagi menjadi 2 macam yaitu:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis merupakan alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada atau melodi sebuah lagu. Misalnya: rekorder, pianika, terompet, gitar, rebab, angklung, mandolin, *flute*, *glockenspiel*.

2. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu. Hal ini juga berhubungan dengan ketukan (pulsa) dan birama. Yang termasuk dalam alat musik ritmis adalah *bass*, gong, kendang, *costanets*, simbal, timpani, tamburin, triangel, *bongo*, drum set.

Suling atau rekorder untuk menghasilkan nada-nada tinggi seperti mengucapkan kata ti, dan untuk nada rendah seperti mengucapkan kata tu. Untuk menghasilkan suara suling yang jernih, sikap badan tegap dalam posisi duduk atau berdiri membentuk sudut 40-60 derajat. Posisi jari tangan kiri ditempatkan di atas, berdekatan dengan mulut. Suling menghasilkan nada indah dan menggugah. Butuh latihan dan kesabaran untuk mengasah kepekaan bersahabat dengan lubang-lubang nada di tubuh alat musik rekorder. Nada-nada rendah dan tinggi atau pergantian nada secara cepat sulit dilakukan jika tidak terbiasa bermain rekorder (Kompas, http:/www.kompas.com/kompas-cetak/0603/16/jogja/22120.htm).

Terdapat dua jenis musik Ansambel, yaitu musik Ansambel sejenis dan musik Ansambel campuran. Musik Ansambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya nama musik Ansambel sejenis disebutkan menurut alat musiknya, misalnya Ansambel musik gitar, Ansambel musik recorder, pianika, alat musik ritmis, atau biola. Musik Ansambel campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan. Kebersamaan ini

sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa, terutama bagi pemain musik (Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2004 : 96).

Macam-macam Ansambel dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Ansambel Instrumen

   Ansambel instrumen merupakan kelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik, baik alat musik sejenis maupun alat musik campuran.

2. Ansambel Vokal

   Ansambel vokal terdiri dari Ansambel suara manusia yang terdiri dari: jenis suara sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria), dan bass (suara rendah pria).

3. Ansambel Campuran

   Ansambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri dari vokal dan alat-alat musik. Kedua unsur dalam penggarapannya mempunyai kedudukan yang sama kuat susunan instrumen dan jumlah instrumen.

Adiarto dkk (1996:7) pada awalnya pengertian Ansambel hanya dipergunakan untuk kelompok kecil dengan menggunakan alat musik sejenis, maka timbul beberapa istilah dalam Ansambel tersebut, antara lain:

1. *Wood Wind Ensamble* (Ansambel alat musik tiup kayu)
2. *Brass Ensamble* (Ansambel alat musik tiup logam)
3. *String Ensamble* (Ansambel alat musik berdawai/senar)
4. *Percussion Ensamble* (Ansambel *percusi*/alat musik pukul)
5. *Vocal Ensamble* (Ansambel suara manusia).

C. Kerangka Konseptual Pembelajaran Ansambel Musik

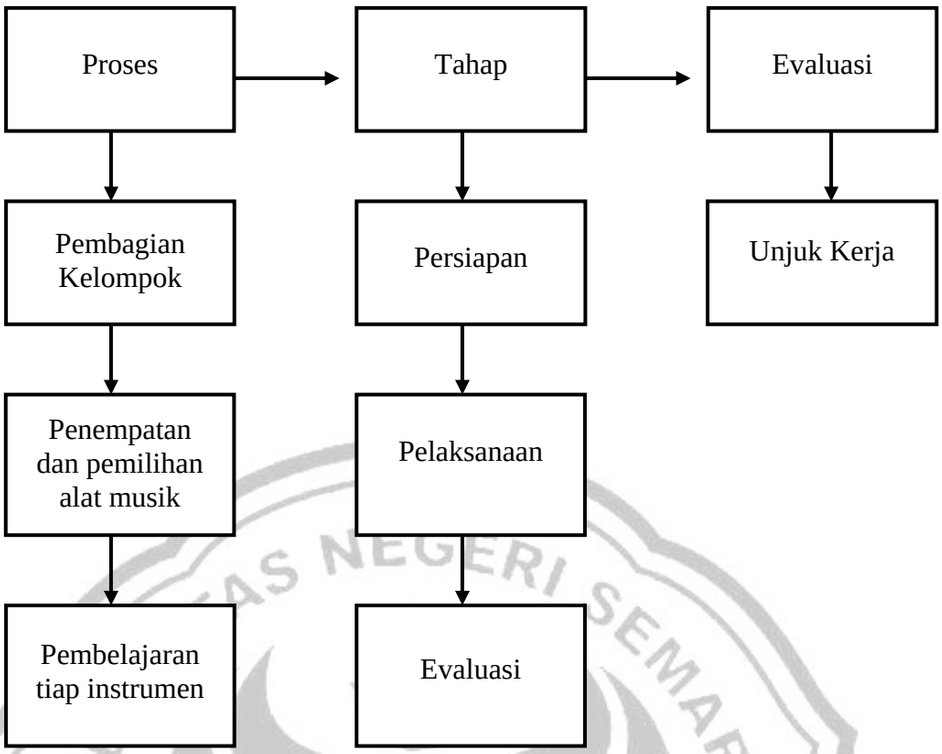

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan (Bogdan dalam Moleong, 1990 : 3). Penentuan lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data akan dikemukakan berikut ini.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini mengenai pembelajaran musik Ansambel di SMP Negeri 14 Semarang.

1. Pembelajaran menjadi sasaran penelitian meliputi:
   a. Kurikulum
   b. Silabus
   c. Proses belajar mengajar
   d. Metode
   e. Evaluasi pembelajaran.
2. Musik Ansambel
   a. Jenis alat musik yang digunakan berdasarkan fungsinya.
   b. Berlatih teknik memainkan alat musik melodis dan ritmis.
   c. Pembagian kelompok pemain alat musik melodis dan ritmis.
   d. Memainkan naskah musik (partitur)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 14 Semarang. SMP Negeri 14 Semarang terletak di Jalan Panda Raya No. 2 Semarang. Sasaran penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran Ansambel Musik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan langsung melalui objeknya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (Supranto, 1997 : 6). Dalam penelitian ini data dikumpulkan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

   Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

   Menurut Nasution (1996 : 59) observasi merupakan teknik penelitian berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Penulis akan meneliti dan mengamati secara langsung proses pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang

2. Teknik Wawancara

   Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi atau tanya jawab. Adapun bentuk wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara berencana dan tidak berencana.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Wawancara berencana adalah suatu wawancara yang telah dipersiapkan atau suatu wawancara yang telah disusun dalam suatu pertanyaan kepada responden. Wawancara yang tidak berencana adalah suatu wawancara yang tidak ada persiapan sebelumnya, jadi bersifat spontanitas (Koentjaraningrat, 1991 : 138-139).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: wawancara baku terbuka, yaitu jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden (Moleong, 1990 : 136). Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pembelajaran musik Ansambel di SMP Negeri 14 Semarang.

Menurut Moleong (1990 : 135) wawancara pembicaraan informal dipandang perlu dilakukan berkaitan dengan peneliti yang terlibat dan berperan sebagai objek yang diteliti. Wawancara pembicaraan informal, yaitu yang bergantung pada spontanitas pewawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang berupa dokumen foto, letak dan bentuk kondisi bangunan sekolah, alat-alat musik, naskah-naskah musik (partitur). Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat mempelajari bahan dokumen yang berhubungan materi “Pembelajaran Musik Ansambel di SMP Negeri 14 Semarang”.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yang berurutan untuk memperoleh data yang benar, yaitu data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan dengan verifikasinya (Sutopo, 2002 : 94).

Teknik analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Noeng Mohadjir, 2000 : 142).

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan proses reduksi dengan jalan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, untuk kemudian dideskripsikan, diasumsi dan disajikan dalam bentuk informasi. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi yang merupakan tinjauan terhadap catatan-catatan lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan. Dengan adanya verifikasi, simpulan yang semula masih mengambang akan menjadi relevan dan lengkap.

Alur analisis data menurut Mills dan Huberman dalam Rohidi (1993 : 20)

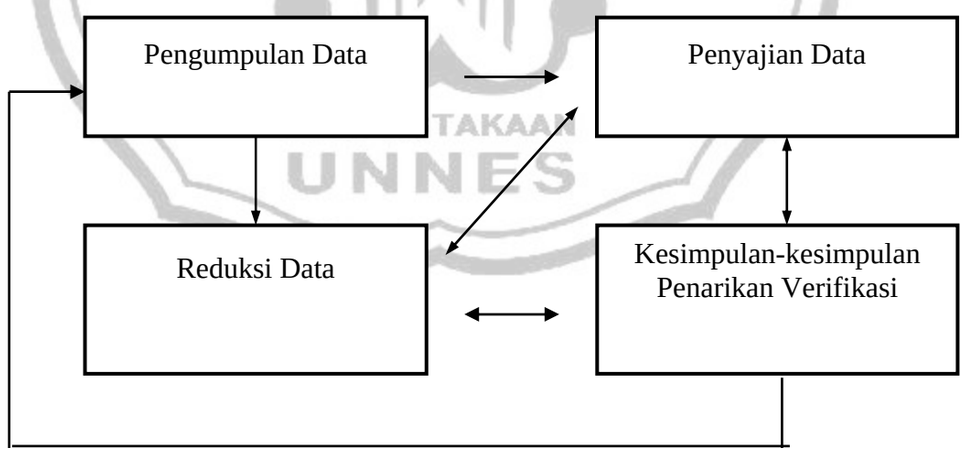

Proses analisa data dimulai dengan:

1. Pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber, yang meliputi: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto.
2. Proses reduksi (penyederhanaan), dilakukan dengan cara peneliti membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan.
3. Proses klarifikasi (pengelompokan), yaitu data yang terkumpul dipisah-pisahkan, kemudian peneliti mengelompokkan sesuai permasalahan untuk kemudian dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi.
4. Proses verifikasi (menarik kesimpulan), yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, proses klarifikasi, kemudian diadakan verifikasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik terhadap kesan bahwa penulisan kualitatif tidak ilmiah, merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari konsep pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang dimaksudkan sebagai upaya akan penelitian yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian digunakan teknik penguji data triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Menurut Patton (Moleong, 1990 : 176) triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data observasi dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu itu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang masih berlaku.

Datton (dalam Moleong, 1990 : 178) menyatakan bahwa dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting bisa mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 14 Semarang berlokasi di Jalan Panda Raya No. 2 Semarang, Kelurahan Palebon, dan Kecamatan Pedurungan. Lokasi SMP Negeri 14 Semarang menghadap ke Timur dan sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Panda Barat. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Menjangan dan sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Panda Utara. SMP Negeri 14 Semarang berdiri di atas tanah seluas ± 20.000 m^2. Di tengah-tengah lokasi bangunan sekolah terdapat lapangan basket dan badminton, sebelah utara terdapat lapangan volly. Lapangan selain untuk kegiatan olah raga, digunakan untuk upacara pada hari Senin dan hari besar, tempat senam dan kegiatan ekstrakurikuler.

SMP Negeri 14 Semarang adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di bawah pengelolaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang. Tahun 2005 SMP Negeri 14 Semarang disetarakan dengan sekolah yang berpotensi berstandar Nasional. Berstandar Nasional artinya sekolah telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam PP No. 19 tahun 2005. Delapan Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Selama lima tahun terakhir, prestasi SMP Negeri 14 Semarang baik di bidang akademis maupun non akademis mengalami kemajuan. Kemajuan dalam bidang akademis, dibuktikan dengan perolehan juara I dan II Mocopat tingkat Jawa Tengah, juara harapan I lomba Matematika tingkat Kota Semarang dan harapan III lomba Bahasa Inggris tingkat Kota Semarang. Dalam bidang non akademis dibuktikan dengan perolehan juara I lomba Poster tingkat Kota Semarang, juara I lomba Pengenalan Flora dan Fauna tingkat Kota Semarang, juara Drumer terbaik tingkat Kota Semarang, juara umum Perisai Diri tingkat Jawa Tengah, juara II lomba Mengarang tingkat Kota Semarang, dan juara I Badminton tingkat Propinsi.

1. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Semarang

   SMP Negeri 14 Semarang memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

   a. Ruang kegiatan belajar sebanyak 21 ruang terdiri dari :

      (1) Kelas VII : terdapat 7 ruang kegiatan belajar (VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G).

      (2) Kelas VIII : terdapat 7 ruang kegiatan belajar (VIII A, VIII B, VIII C VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G).

      (3) Kelas IX : terdapat 7 ruang kegiatan belajar (IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, dan IX G).

   b. Ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), ruang perpustakaan, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang laboratorium IPA, ruang agama, ruang musik, ruang komputer, gudang serba guna, multimedia, musholla, kantin, kamar mandi dan WC, lapangan upacara, lapangan olah raga, dan ruang parkir.

Sarana pendidikan lain yang dimiliki SMP Negeri 14 Semarang antara lain: peralatan alat musik (recorder, triangel, pianika, gitar, band, kolintang), peralatan laboratorium, komputer, OHP, televisi dan VCD, internet, peralatan olah raga.

Fasilitas di tiap kelas antara lain: meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis (*white board*), penghapus, spidol tulis, papan absen, televisi dan VCD, buku-buku pelajaran, papan pajang, kipas angin.

Pembelajaran Ansambel Musik membutuhkan alat-alat musik, adapun peralatan musik yang dimiliki SMP Negeri 14 Semarang sebagai berikut :

No	Jenis Alat Musik	Jumlah
1.	Pianika	15 buah
2.	Recorder Sopran	20 buah
3.	Gitar akustik	2 buah
4.	Triangel	2 buah
5.	Organ	1 buah
6.	Gitar melodi	1 buah
7.	Gitar pengiring	1 buah
8.	Gitas Bass	1 buah
9.	Drum	1 set
10.	Kolintang	1 set
11.	Rebana	1 set
12.	Castanet	1 buah
13.	*Music Stand*	10 buah

Tabel 1 : Alat Musik SMP Negeri 14 Semarang
Sumber : Data Prasarana Seni Musik SMP Negeri 14 Semarang

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 1. Gedung SMP Negeri 14 Semarang
Dok. Yusti (Maret 2007)

2. Siswa SMP Negeri 14 Semarang

Siswa SMP Negeri 14 Semarang pada tahun ajaran 2006/2007 berjumlah 941 orang, laki-laki 476 orang, dan perempuan 465 orang. Adapun perinciannya sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	A	21	23	44
	B	21	22	43
	C	19	25	44
	D	24	20	44
	E	23	21	44
	F	23	21	44
	G	24	20	44
Jumlah		155	152	307
VIII	A	24	21	45
	B	26	19	45
	C	27	20	47
	D	5	37	42
	E	30	16	46
	F	28	19	47
	G	28	19	47
Jumlah		169	151	320
IX	A	24	22	46
	B	26	20	46
	C	24	20	44
	D	13	33	46
	E	22	22	44
	F	23	23	46
	G	21	22	43
Jumlah		153	162	315
Jumlah siswa/i SMP Negeri 14 Semarang		476	465	941

Tabel 2 : Jumlah Siswa SMP Negeri 14 Semarang Tahun 2006-2007
Sumber : Data TU SMP Negeri 14 Semarang

Siswa SMP Negeri 14 Semarang berasal dari berbagai wilayah Kota Semarang dan Kabupaten Demak, berasal dari Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Genuk, Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Mranggen. Siswa SMP Negeri 14 Semarang berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki, naik sepeda, naik kendaraan umum, naik kendaraan pribadi.

Latar belakang ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 14 Semarang berasal dari orang tua pegawai swasta, pegawai negeri, ABRI, pedagang, buruh, POLRI, wiraswasta, guru.

3. Tenaga Pengajar SMP Negeri 14 Semarang

Tahun ajaran 2006-2007 SMP Negeri 14 Semarang mempunyai 49 orang tenaga pengajar, satu Kepala Sekolah, satu Wakil Kepala Sekolah, dan lima Pembantu Pimpinan. Guru bantu berjumlah satu orang, dan guru tidak tetap berjumlah dua orang. Pengajar Pendidikan Kewarganegaraan berjumlah 2 orang, pengajar Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang, pengajar Agama Katolik berjumlah 1 orang, pengajar Agama Kristen berjumlah 1 orang, pengajar Bahasa Indonesia berjumlah 6 orang, pengajar IPS berjumlah 6 orang, pengajar Seni Budaya berjumlah 2 orang, pengajar Bahasa Inggris berjumlah 4 orang, pengajar Penjaskes berjumlah 3 orang, pengajar TIK berjumlah 3 orang, pengajar Bahasa Jawa berjumlah 2 orang, pengajar Keterampilan berjumlah 1 orang, pengajar Bimbingan dan Konseling (BK) berjumlah 4 orang.

4. Tenaga Administrasi SMP Negeri 14 Semarang

Tenaga administrasi SMP Negeri 14 Semarang pada tahun ajaran 2006-2007 berjumlah 15 orang. Lima orang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan sepuluh orang Pegawai Tidak Tetap (PTT).

5. Program pengajaran SMP Negeri 14 Semarang

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 14 Semarang adalah Program KTSP yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Dalam KTSP, pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) mencakup dua aspek yaitu: aspek

Apesiasi dan aspek Kreasi. Program Pengajaran dan Alokasi Waktu tiap-tiap kelas:

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	5	5
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal : 1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Keterampilan	1	-	-
C. Pengembangan Diri : 1. Imtaq	1	1	1
2. BK	1	1	1
J u m l a h	36	36	36

Tabel 3 : Program Pengajaran dan Alokasi Waktu
Sumber : Data Kurikulum SMP Negeri 14 Semarang

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah No. 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 tentang

kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa tahun 2004 untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMU Negeri dan Swasta sebagai muatan lokal wajib di Propinsi Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa. Untuk itu pendidikan Bahasa Jawa dan Keterampilan dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 14 Semarang.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri meliputi :(a) Kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK), (b) Upacara (c) Pramuka, (d) Palang Merah Remaja (PMR), (e) PASKIBRA, (f) Seni Baca Al Qur'an (SBA), (g) Seni Musik, (h) Seni Tari, (i) Bola Voli, (j)Bola Basket, (k) Pencak Silat.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang

Proses pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang diajarkan pada kelas VIII tahun ajaran 2006-2007 mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan, silabus, dan RPP. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dan dijabarkan dalam silabus.

1. Proses pembelajaran Ansambel Musik, meliputi :

a. Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok Ansambel Musik ditentukan oleh guru Seni Musik, tiap kelompok berjumlah 7 sampai 8 siswa yang terdiri dari 3 pemain pianika, 2 pemain recorder, 1 pemain gitar akustik, 1 pemain triangel, 1 pemain castanet.

b. Penempatan dan Pemilihan Alat Musik

Penempatan dan pemilihan alat musik ditentukan oleh guru Seni Musik. Penempatan dan pemilihan alat musik yang dipakai, melihat potensi dan keahlian siswa dalam bermain alat musik. Terutama penempatan siswa pada alat musik gitar akustik.

c. Pembelajaran Tiap Instrumen (alat musik)

Pembelajaran tiap instrumen atau alat musik dilakukan oleh guru secara berkelompok. Siswa dalam kelompok sudah mengetahui posisi masing-masing sesuai dengan alat musik yang dimainkan. Tiap kelompok diberi pengarahan oleh guru tentang membaca partitur lagu, memainkan alat musik dengan posisi jari yang benar.

2. Pembelajaran Ansambel musik di SMP Negeri 14 Semarang dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

Persiapan pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang antara lain:

1) Guru mempersiapkan perangkat mengajar yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) Standar Kompetensi

Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

b) Kompetensi Dasar

Dalam Kompetensi Dasar siswa dapat mengaransir secara sederhana lagu etnik Nusantara yaitu lagu ‘Suwe Ora Jamu’ dalam bentuk ansambel dan menampilkan hasil aransemen lagu etnik Nusantara ‘Suwe Ora Jamu’ dalam bentuk ansambel.

c) Materi Pokok/Pembelajaran

Materi pokok/pembelajaran yang diberikan pada siswa yaitu lagu etnik Nusantara yang berjudul ‘Suwe Ora Jamu’.

d) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Ansambel Musik meliputi pola irama, nada, dinamika lagu, menggabungkan elemen-elemen musik melalui alat musik (sumber bunyi).

e) Indikator

Indikator dalam pembelajaran Ansambel Musik lagu ‘Suwe Ora Jamu’ dilihat dari siswa membaca notasi musik dapat memainkan lagu ‘Suwe Ora Jamu’ dengan alat musik/sumber bunyi yang ada.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

f) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran Ansambel Musik lagu ‘Suwe Ora Jamu’ meliputi: (1) Teknik, siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam satu kelompok, (2) Bentuk instrumen, siswa dapat memainkan lagu ‘Suwe Ora Jamu’ dengan alat musik masing-masing, (3) Contoh instrumen, siswa dapat memainkan dan menampilkan lagu ‘Suwe Ora Jamu’.

g) Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran Ansambel Musik sebanyak 7 jam pelajaran (7 kali pertemuan).

h) Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pembelajaran Ansambel Musik lagu ‘Suwe Ora Jamu’ meliputi : buku teks, partitur lagu, pianika, gitar akustik, recorder, triangel, dan castanet..

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP Negeri 14 Semarang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

b) Kompetensi Dasar

(1) Mengaransir secara sederhana lagu Nusantara dalam bentuk ansambel

(2) Menampilkan hasil aransemen lagu Nusantara dalam bentuk ansambel.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c) Indikator

(1) Mengaransir lagu etnik Nusantara secara sederhana.

(2) Memainkan lagu etnik Nusantara yang sudah diaransir dengan menggunakan alat musik.

d) Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

Pertemuan 1 : Dapat menampilkan hasil aransemen lagu ‘Suwe Ora Jamu’.

Pertemuan 2 : Dapat menampilkan hasil aransemen lagu ‘Suwe Ora Jamu’ dengan berkelompok menggunakan alat musik masing-masing.

e) Materi Pembelajaran

(1) Lagu-lagu etnik Nusantara.

(2) Elemen-elemen musik (irama, nada, tempo, dinamika).

f) Metode Pembelajaran

Ceramah, demonstrasi, latihan, kelompok, dan pemberian tugas.

g) Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

(1) Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi tentang Ansambel Musik :

Pengertian Ansambel Musik, jenis alat musik Ansambel Musik, cara memainkan alat musik melodis dan ritmis, penjarian alat musik melodis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

(2) Kegiatan Inti

Mendengarkan karya Ansambel Musik antar kelompok :

Mendengarkan lagi ‘Suwe Ora Jamu’, melakukan tanya jawab tentang lagu ‘Suwe Ora Jamu’, memberikan tanggapan pribadi secara lisan atau tertulis.

(3) Kegiatan Akhir

Menyimpulkan hasil karya Ansambel Musik siswa :

Menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik, memberikan saran dan kesimpulan pada materi pembelajaran Ansambel Musik.

Pertemuan 2

(1) Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi tentang Ansambel Musik :

Pengertian Ansambel Musik, jenis alat musik Ansambel Musik, cara memainkan alat musik melodis dan ritmis, penjarian alat musik melodis.

(2) Kegiatan Inti

Memainkan aransemen lagu dalam Ansambel Musik :

Menampilkan hasil aransemen lagu ‘Suwe Ora Jamu’ menggunakan alat musik secara kelompok.

(3) Kegiatan Akhir

Evaluasi :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Penilaian dalam pembelajaran Ansambel Musik meliputi teknik memainkan alat musik, penjarian, ketepatan nada, kekompakan dalam bermain alat musik.

h) Media/Sumber Belajar

Pianika, gitar akustik, recorder, triangel, castanet, buku teks, partitur lagu, dan buku lagu-lagu etnik Nusantara.

i) Penilaian

(1) Teknik : Unjuk kerja.

(2) Bentuk instrumen : Mainkan hasil aransemen dalam bentuk Ansambel Musik.

3) Guru mempersiapkan materi pelajaran yaitu berupa partitur lagu 'Suwe Ora Jamu'.

4) Siswa mempersiapkan alat-alat musik yang digunakan dalam Ansambel Musik. Siswa yang memainkan alat musik gitar menyelaraskan nada-nadanya disesuaikan dengan alat musik pianika.

Gambar 2
Siswa sedang menyelaraskan nada-nada pada gitar dengan pianika.
Dok. Yusti (April 2007)

b. Tahap Pelaksanaan

j) Tujuan Pembelajaran Ansambel Musik mempunyai tujuan khusus antara lain :

a) Siswa memiliki pengetahuan tentang musik.

b) Siswa memiliki pengalaman estetis di bidang musik.

c) Siswa dapat memainkan alat musik melodis.

d) Siswa dapat memainkan partitur musik dengan alat musik melodis.

e) Siswa dapat memainkan alat musik ritmis.

f) Siswa dapat memainkan partitur musik dengan alat musik ritmis.

g) Siswa dapat berkreasi musik secara sederhana dalam kelompok.

h) Siswa dapat belajar kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Ansambel Musik adalah gabungan atau kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi, latihan, kelompok, dan pemberian tugas. Peneliti akan menguraikan tentang kelima penggunaan metode tersebut.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran Ansambel Musik digunakan sebelum atau sesudah latihan alat musik yang dilakukan. Tujuan metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang bentuk keterampilan musik yang dilakukan, ketentuan bermain alat musik melodis dan ritmis,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

menjelaskan tanda musik yang dipergunakan pada partitur musik, menjelaskan pengertian Ansambel Musik.

Gambar 3
Guru sedang menggunakan metode ceramah
Dok. Yusti (April 2007)

b) Metode Latihan

Pembelajaran Ansambel Musik menggunakan metode latihan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik yang dipelajari. Latihan alat musik dilakukan berkali-kali dan pengulangan. Siswa dilatih membaca notasi pada partitur lagu kemudian dilanjutkan latihan posisi jari pada alat musik. Latihan yang rutin akan membuat siswa terampil dalam memainkan alat-alat musik. Siswa dilatih alat musik secara perorangan kemudian latihan secara kelompok. Latihan yang digunakan siswa dapat dilakukan pada jam pelajaran maupun di rumah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

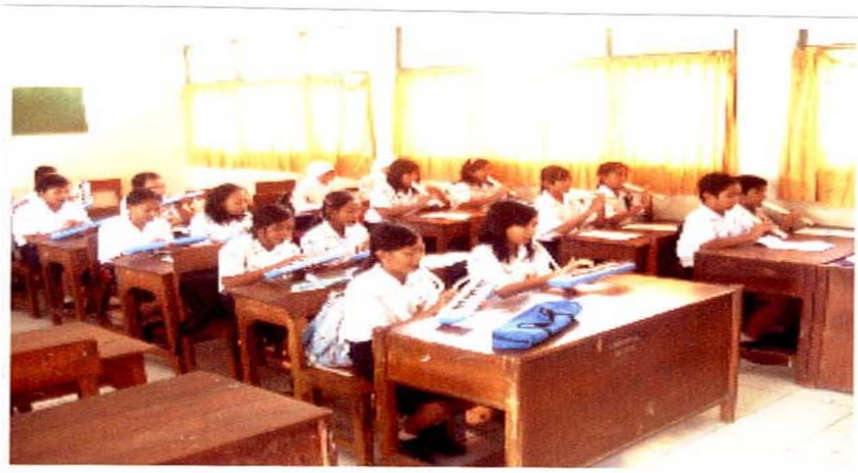

Gambar 4
Salah satu contoh penggunaan metode latihan
Dok. Yusti (April 2007)

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Ansambel Musik sebagai berikut :

(1) Guru mendemonstrasikan alat musik recorder untuk memainkan melodi lagu sesuai dengan aransemen lagu ‘Suwe Ora Jamu’.

(2) Guru mendemonstrasikan alat musik pianika untuk memainkan melodi lagu sesuai dengan aransemen lagu ‘Suwe Ora Jamu’.

(3) Guru mendemonstrasikan alat musik gitar sesuai dengan aransemen lagu ‘Suwe Ora Jamu’.

(4) Guru mendemonstrasikan alat musik castanet dan triangel sesuai dengan aransemen lagu “Suwe Ora Jamu”.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 5
Guru mendemonstrasikan permainan alat musik pianika
Dok. Yusti (April 2007)

d) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dalam pembelajaran Ansambel Musik untuk memberi kesempatan siswa mengembangkan kreasi bermain musik sederhana secara individual maupun kelompok. Tugas individu, siswa memainkan alat musik sesuai dengan tugas masing-masing. Tugas kelompok, siswa memainkan alat musik secara bersama-sama sesuai dengan aransemen lagu ‘Suwe Ora Jamu’.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 6
Salah satu penggunaan metode pemberian tugas.
Dok. Yusti (April 2007)

e) Metode Kelompok

Metode kelompok dalam pembelajaran Ansambel Musik agar siswa memainkan alat musik secara kelompok. Permainan musik dengan berkelompok menghasilkan pembelajaran Ansambel Musik yang kompak dan bersemangat untuk bermain alat musik. Untuk memainkan aransemen lagu 'Suwe Ora Jamu' secara kelompok sesuai dengan alat musik dengan memperhatikan tanda-tanda musik yang ada di partitur musik. Metode kelompok digunakan agar siswa termotivasi belajar alat musik, mengadakan interaksi dan komunikasi antar siswa, bersaing dengan kelompok lain untuk mendapat nilai yang terbaik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 7
Salah satu penggunaan metode kelompok
Dok. Yusti (April 2007)

3) Langkah-langkah Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang

Langkah awal dalam pembelajaran, memberikan salam dan apersepsi. Apersepsi bertujuan mengingat kembali pelajaran tentang pengertian Ansambel Musik dan jenis alat musik yang dimainkan dalam Ansambel Musik. Apersepsi dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa. Pembelajaran Ansambel Musik menggunakan apersepsi sebagai berikut :

a) Pengenalan lagu

Siswa diajak untuk mengenal lagu dengan membaca notasi yang ada di partitur musik. Membaca notasi lagu dilakukan berulang-ulang agar siswa mengenal dan memahami lagu ‘Suwe Ora Jamu’. Metode yang digunakan guru dalam pengenalan lagu adalah metode ceramah dan metode demonstrasi.

b) Pembagian partitur musik

Pembagian partitur musik sesuai dengan tugas alat musik masing-masing. Kelompok yang sudah dibagi disesuaikan jumlah alat musik yang digunakan. Setiap siswa memiliki partitur musik sendiri-sendiri agar anak lebih memusatkan perhatian pada lagu ‘Suwe Ora Jamu’.

4) Materi Pembelajaran Ansambel Musik

a) Teknik Permainan Alat Musik

(1) Rekorder Sopran

Rekorder sopran dibagi dalam 3 bagian yaitu bagian kepala sebagai sumber bunyi dan tempat bidang tiupan, bagian badan, dan bagian kaki.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Bagian-bagian rekorder sopran :

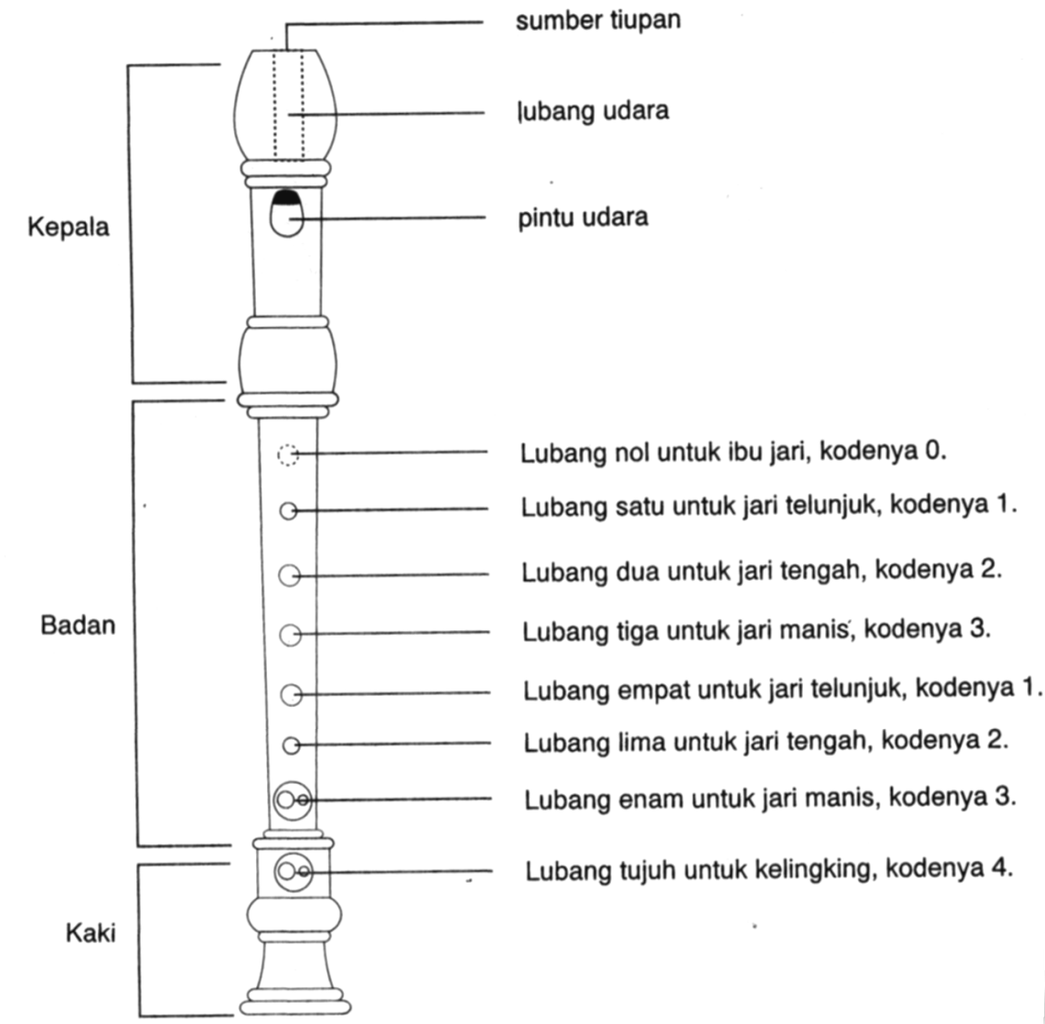

Gambar 8. Bagian-bagian Rekorder Sopran

Tiga hal yang perlu diperhatikan waktu memainkan rekorder sopran adalah (a) sikap badan tegak, tidak membungkuk, pada waktu meniup rekorder sopran dengan garis tubuh membuat sudut 40 sampai 60 derajat, (b) pengaturan napas yang baik erat hubungannya dengan pengungkapan atau interpretasi yang benar menggunakan pernapasan diafragma, (c) cara membunyikan rekorder

sopran rata dengan menyentuh ujung lidah pada depan atas langit-langit dengan mengucapkan “tu”, bukan “hu” atau “fu”.

Bentuk Tiupan Rekorder Sopran :

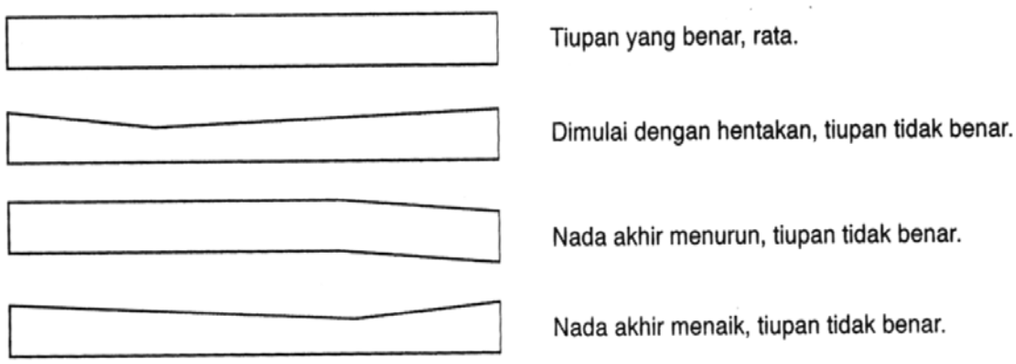

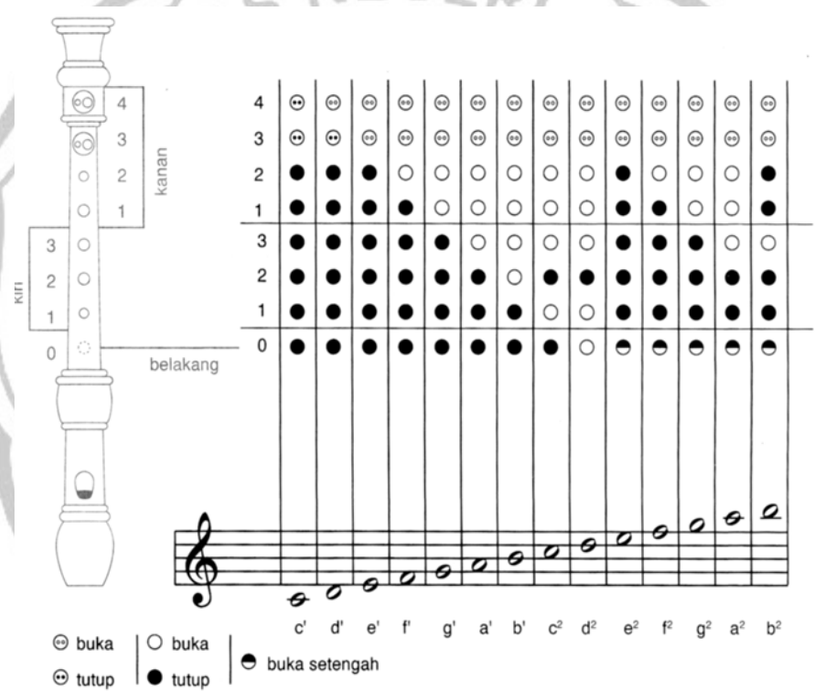

Gambar 10. Posisi Jari Rekorder Sopran

(2) Pianika

Pianika adalah alat musik bertuts yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilahan-bilahan nadanya (tuts) ada yang berwarna putih untuk nada-nada natural dan berwarna hitam untuk nada-nada teromatis. Jumlah tuts pianika bervariasi ada yang 24, 25, 26, dan 36. Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts-tuts pianika untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Wilayah nada pianika pada not balok :

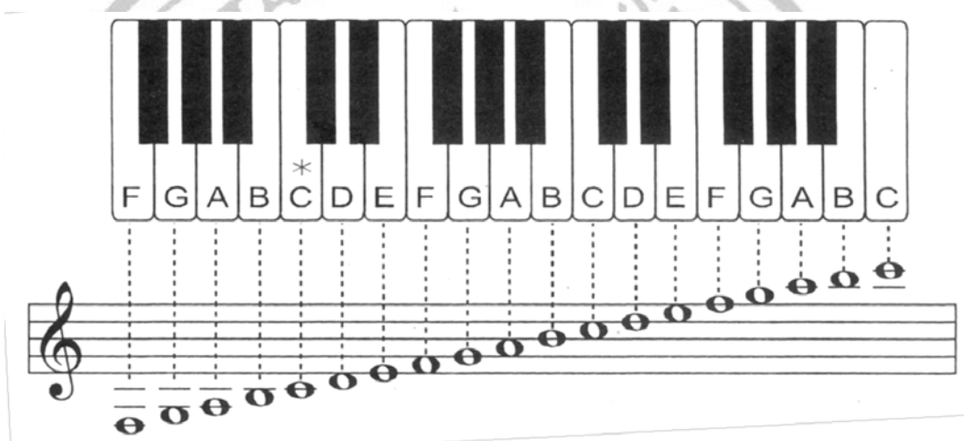

Gambar 11. Wilayah nada pianika pada not balok

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah (a) memainkan dengan lima jari, sikap jari mempunyai tugas untuk menekan tust-tust tertentu, (b) cara meniup diusahakan halus dan rata, (c) bentuk tangan seperti memegang bola, sehingga jari bergerak dengan

leluasa, (d) waktu meniup pianika menggunakan pernapasan diafragma, (e) pianika dapat dimainkan dengan cara duduk atau berdiri, tubuh dalam keadaan bebas, tanpa rasa tegang di bagian tubuh yang lain.

Posisi jari tangan kanan pada alat musik pianika :

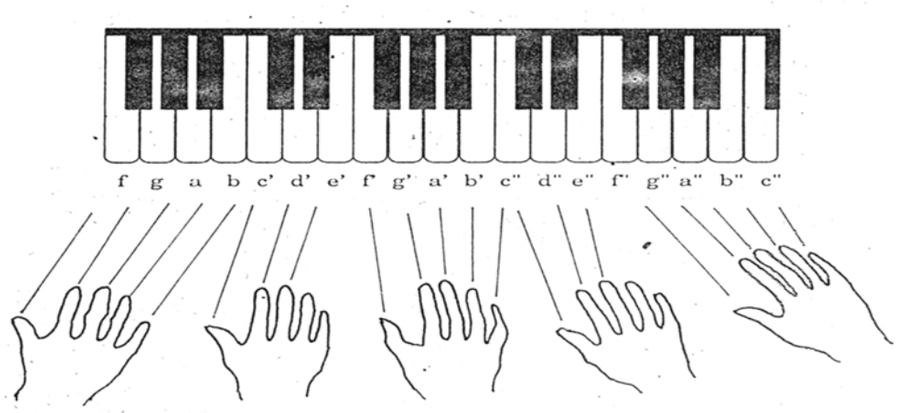

Gambar 12. Posisi jari tangan kanan pada alat musik pianika.

(3) Gitar

Gitar akustik adalah gitar yang sumber bunyinya adalah dawai-dawainya, dan badan gitar sendiri sebagai resonator.

Bagian-bagian gitar :

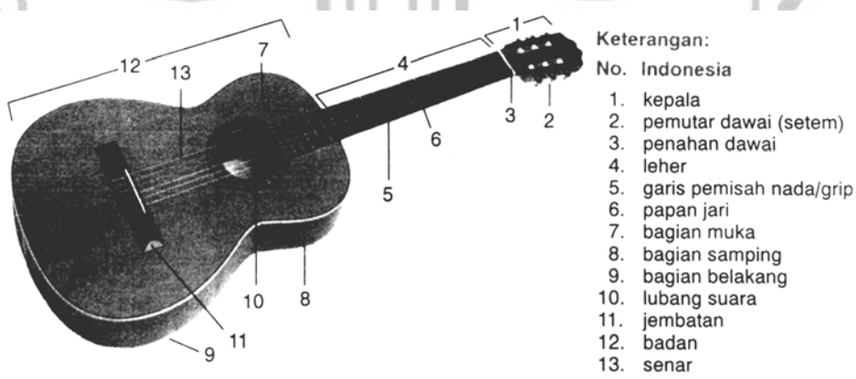

Gambar 13. Bagian-bagian gitar

Penjarian pada gitar

Tangan kiri : (a) telunjuk disebut jari 1, (b) jari tengah disebut jari 2, (c) jari manis disebut jari 3, (d) kelingking disebut jari 4. Tangan kanan untuk memetik atau membunyikan gitar.

Beberapa hal yang diperhatikan dalam bermain gitar (a) memegang gitar dapat dilakukan sambil duduk atau berdiri dengan sikap tegak, (b) jari-jari hendaknya menekan rata dan sama kuat pada setiap dawai atau senar, (c) posisi jari untuk suatu akor harus tepat letaknya pada tiap dawai, (d) waktu memindahkan jari dari satu akor ke akor lain dilakukan dengan cekatan, (e) dawai dapat dibuyikan dengan ayunan ibu jari tangan kanan yang bergerak turun, atau turun naik, (f) pergelangan tangan kanan tidak menyentuh badan gitar pada waktu membunyikan gitar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Akor-akor gitar

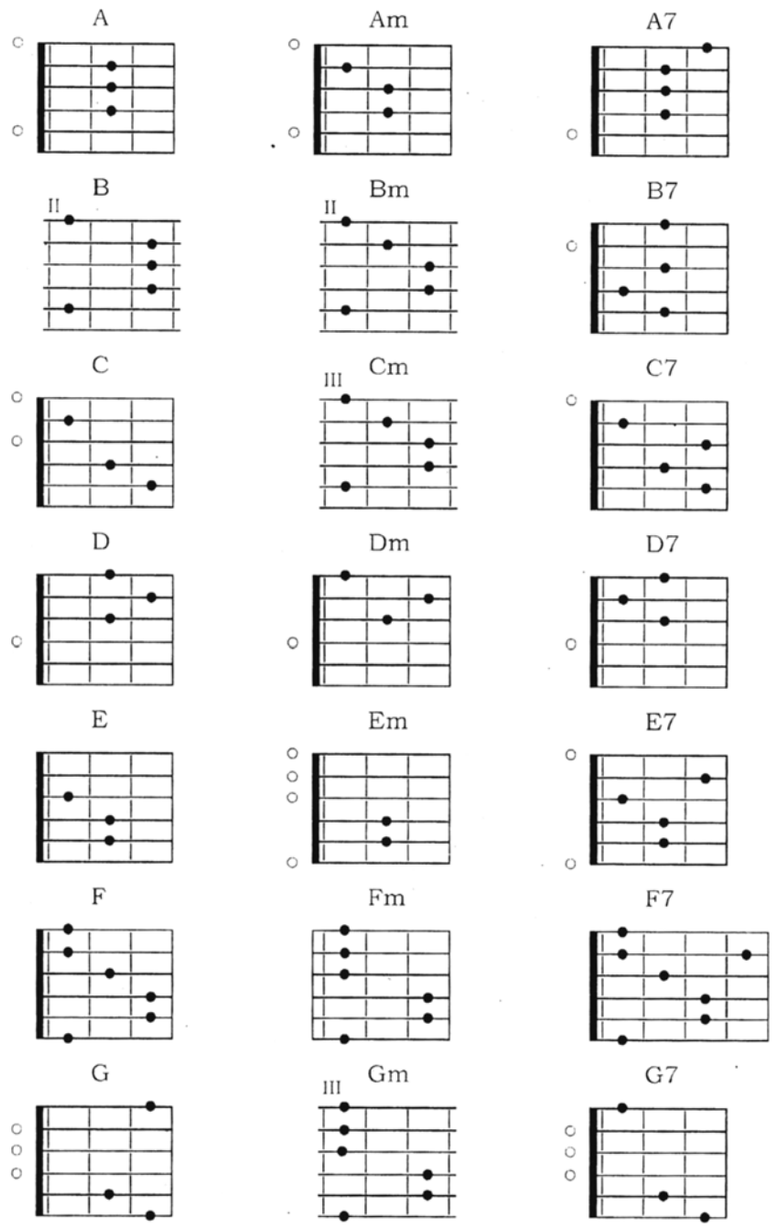

Alat musik ritmis adalah alat musik yang digunakan untuk memberi irama atau ketukan yang teratur dalam musik. Alat musik yang digunakan dapat berupa triangel,

tamburin, snare drum, basis drum, simbal, dan castanet. Alat musik ritmis yang digunakan dalam Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang adalah alat musik triangel dan castanet. Triangel terbuat dari batangan logam bulat yang berbentuk segitiga dengan salah satu sudutnya terbuka. Triangel dipegang dengan sebuah gantungan pada sebelah tangan dan dipukul dengan batangan logam pemukul. Alat musik castanet terbuat dari plastik dan kayu, dimainkan dengan cara mengatupkan kedua kepingnya pada telapak tangan. Praktek bermain alat musik ritmis, bunyi yang berat digunakan untuk hitungan pertama, sedangkan bunyi yang ringan untuk hitungan berikutnya. Penulisan ritmis dapat ditulis dengan menggunakan satu garis saja atau tanpa garis sama sekali.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Ketukan teratur dan tetap beraksen dan tanpa aksen, seperti :

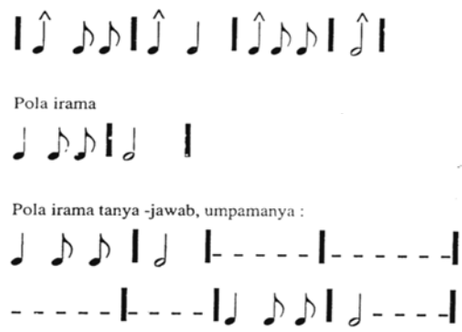

b) Permainan Introduksi

Langkah-langkah pembelajaran introduksi lagu sebagai berikut :

(1) Guru menjelaskan dan mengingatkan kembali kepada siswa ketentuan bermain alat musik recorder. Selanjutnya guru mendemonstrasikan melodi dari introduksi dengan alat musik recorder. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, metode ceramah, dan kelompok.

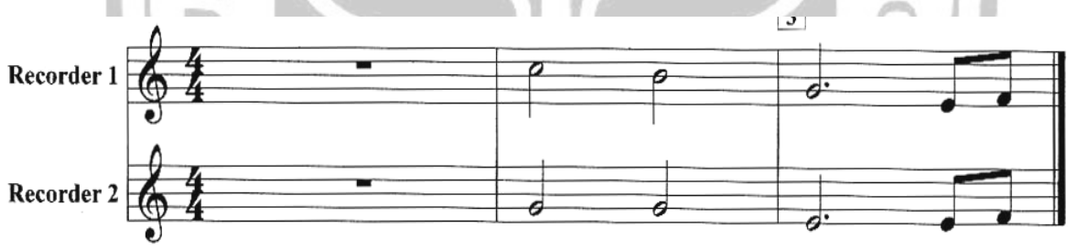

"Part" introduksi lagu Suwe Ora Jamu untuk alat musik recorder (partitur yang sebenarnya dalam notasi angka)

(2) Guru menjelaskan dan mengingatkan kembali kepada siswa ketentuan bermain alat musik pianika. Selanjutnya guru mendemonstrasikan melodi dari introduksi dengan alat musik pianika. Siswa diminta guru untuk menirukan dalam

memainkan alat musik pianika. Melodi yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, metode

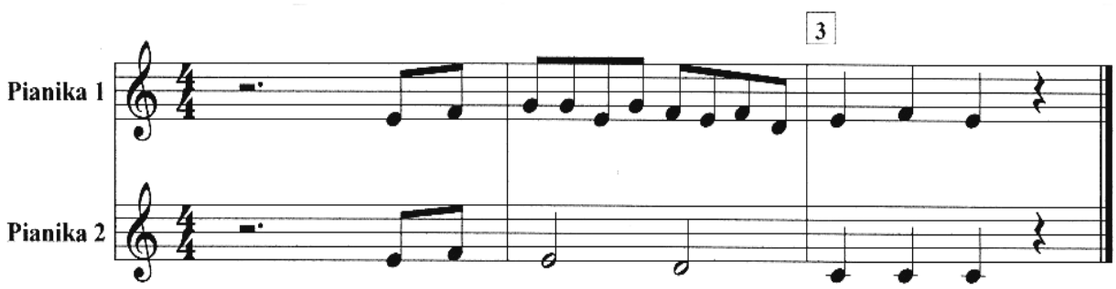

"Part" introduksi lagu Suwe Ora Jamu untuk alat musik pianika (partitur yang sebenarnya dalam notasi angka)

(3) Guru mendemonstrasikan alat musik gitar dengan akor-akor pengiring melodi dari introduksi lagu 'Suwe Ora Jamu'. Guru menjelaskan akor-akor yang dimainkan pada partitur musik. Siswa menirukan contoh dari guru untuk memainkan akor-akor gitar pengiring sebagai introduksi melodi lagu. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan metode ceramah. Akor-akor yang digunakan pada alat musik gitar adalah:

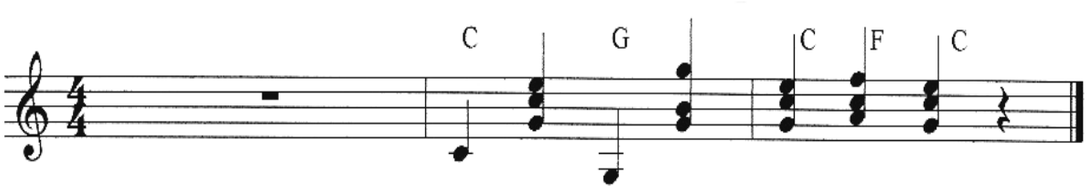

"Part" introduksi lagu Suwe Ora Jamu untuk alat musik gitar

(4) Guru mendemonstrasikan alat musik castanet dan triangel pada bagian introduksi lagu 'Suwe Ora jamu'. Alat musik

castanet dan triangel termasuk alat musik ritmis yang fungsinya mengatur irama dalam lagu. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang keterampilan bermain alat musik castanet dan triangel. Siswa diminta guru menirukan contoh dari guru untuk memainkan introduksi lagu ‘Suwe Ora Jamu’. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan metode ceramah.

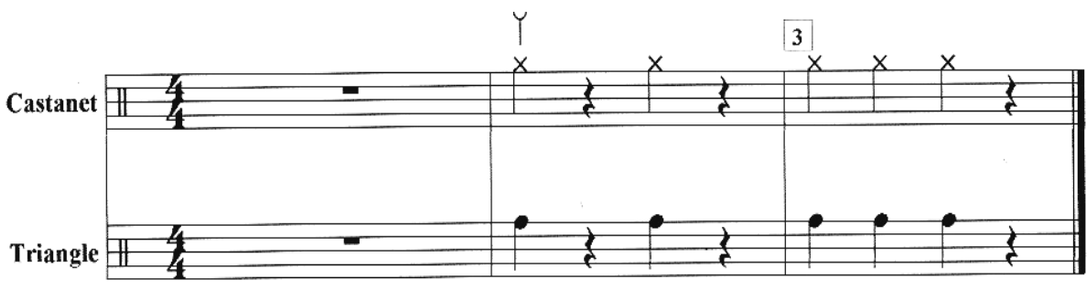

“Part” introduksi lagu Suwe Ora Jamu untuk alat musik castanet dan triangel

c) Permainan lagu

Langkah-langkah dalam pembelajaran permainan lagu sebagai berikut :

(1) Guru mendemonstrasikan melodi lagu pada tema lagu ‘Suwe Ora Jamu’ dengan alat musik recorder. Siswa memperhatikan demonstrasi alat musik recorder dari guru, kemudian menirukan contoh dari guru dalam memainkan melodi lagu ‘Suwe Ora Jamu’ tahap demi tahap. Metode yang digunakan adalah metode demontrasi, metode latihan, dan kelompok.

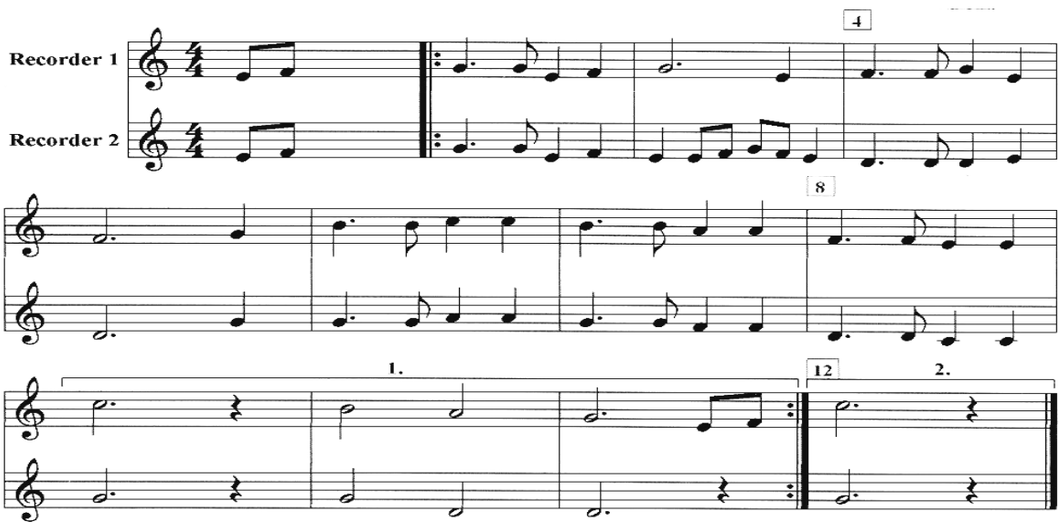

"Part" lagu Suwe Ora Jamu untuk alat musik recorder (partitur yang sebenarnya dalam notasi angka)

(2) Guru mendemonstrasikan melodi lagu pada tema lagu 'Suwe Ora Jamu' dengan alat musik pianika. Siswa memperhatikan demonstrasi alat musik pianika dari guru, kemudian menirukan contoh dari guru dalam memainkan melodi lagu tahap demi tahap. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, metode latihan, dan kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

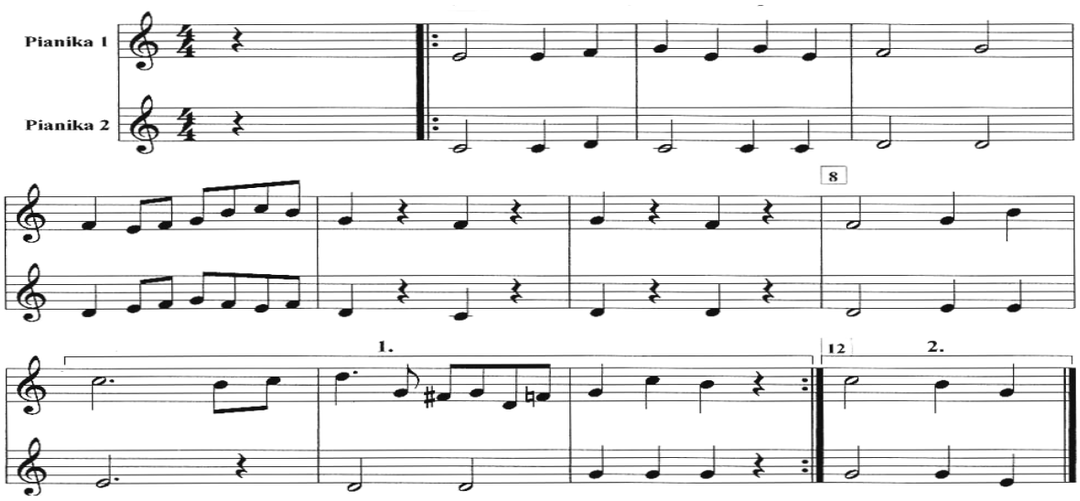

"Part" lagu Suwe Ora Jamu untuk alat musik pianika (partitur yang sebenarnya dalam notasi angka)

(3) Guru mendemonstrasikan melodi lagu pada tema lagu 'Suwe Ora Jamu' dengan alat musik gitar, castanet, dan triangel. Alat musik gitar memainkan akor-akor, sedangkan alat musik castanet dan triangel sebagai alat musik ritmis berfungsi mengatur irama lagu. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, ceramah, dan latihan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

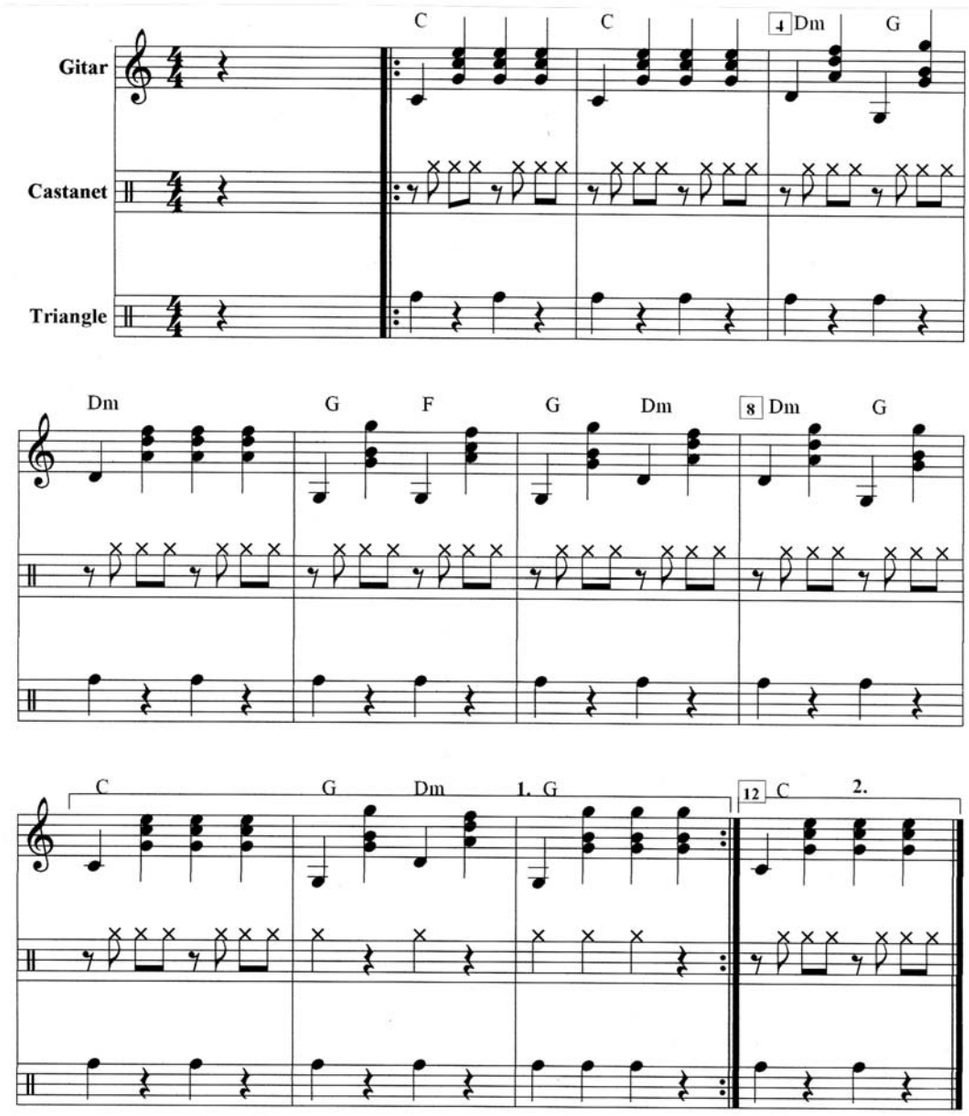

"Part" lagu Suwe Ora Jamu untuk alat musik gitar, castanet, dan triangel

d) Permainan coda

Pembelajaran Ansambel Musik, siswa mampu memainkan introduksi dan tema lagu 'Suwe Ora Jamu' dengan alat musik yang dimainkan, dilanjutkan dengan coda atau penutup lagu. Guru menjelaskan coda yang tertulis di partitur musik berdasarkan alat musik recorder, pianika, gitar, castanet,

PERPUSTAKAAN UNNES

dan triangel. Siswa menirukan contoh dari guru untuk memainkan alat musik yang dimainkan. Permainan coda dalam lagu ‘Suwe Ora Jamu’ terdiri dari 2 birama. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, metode ceramah, dan kelompok.

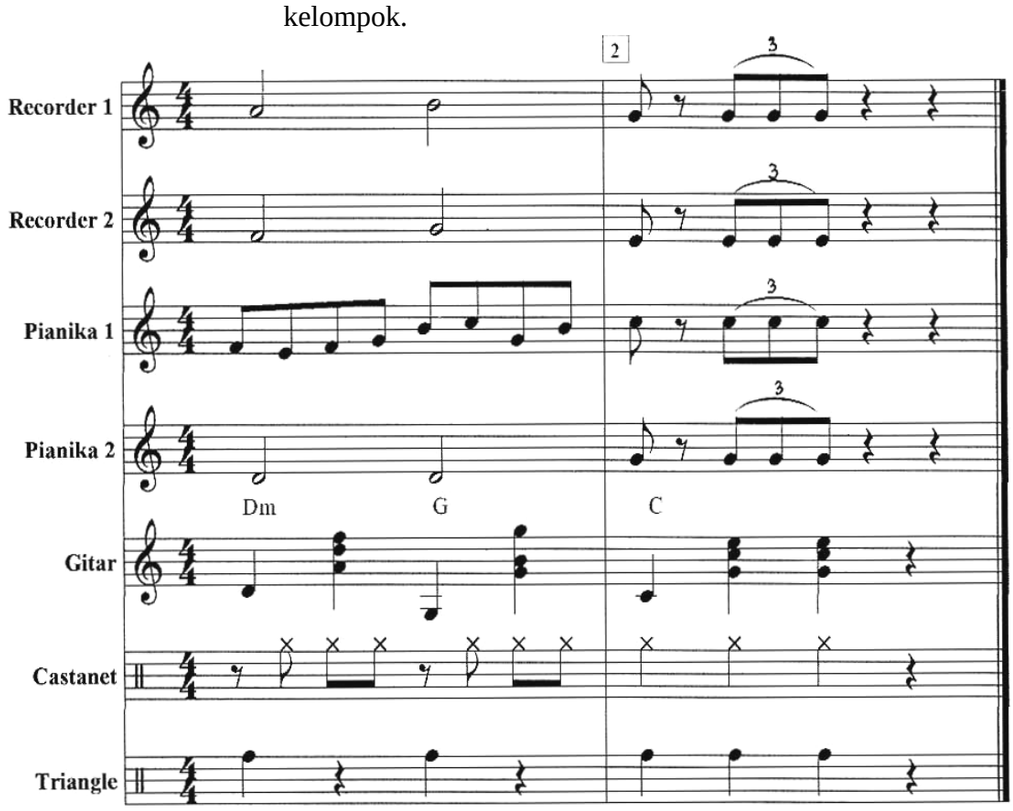

“Part” coda untuk alat musik recorder, pianika, gitar, triangel, dan castanet (partitur yang sebenarnya dalam notasi angka)

c. Tahap Evaluasi

Siswa yang berlatih alat musik dengan sungguh-sungguh dan benar akan menguasai permainan lagu aransemen ‘Suwe Ora Jamu’ sesuai dengan alat musiknya. Guru mengadakan penilaian hasil belajar dalam bentuk praktek pada akhir pertemuan. Penilaian praktek dilaksanakan secara kelompok. Kelompok terdiri dari 3 pemain pianika, 2 pemain

PERPUSTAKAAN UNNES

recorder, 1 pemain gitar, 1 pemain triangel, dan 1 pemain castanet. Aspek penilaian dalam pembelajaran Ansambel Musik antara lain: ketepatan intonasi lagu dan irama lagu, kekompakan dalam bermain alat musik, dan teknik memainkan alat musik.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran Seni Musik dengan materi Ansambel Musik yang dilaksanakan di SMP Negeri 14 Semarang menggunakan instrument unjuk kerja dan menggunakan lembar pengamatan. Unjuk kerja dilakukan untuk menguji kemampuan siswa memainkan alat musik dalam Ansambel Musik. Unjuk kerja dilakukan perorangan maupun kelompok yang telah dibentuk. Aspek – aspek penialaian dalam Ansambel Musik antara lain : melodi lagu, tehnik memainkan alat musik, tempo lagu, kekompakan dalam bermain alat musik.

Setelah penilaian, siswa yang nilainya kurang baik termotivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan bermain alat musik untuk mendapatkan nilai yang baik. Siswa berlatih alat musik di sekolah maupun di rumah, termasuk posisi jari alat musik. Siswa yang nilainya baik termotivasi memanfaatkan keterampilan bermain musik untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Siswa lebih pandai membaca notasi, posisi jari alat musik dan memainkan alat musik lebih terampil, kekompakan dan kebersamaan dalam bermain alat musik dalam Ansambel Musik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang

1. Faktor Pendukung

a. Siswa

Siswa SMP Negeri 14 Semarang sebagian besar mempunyai disiplin yang tinggi. Hal ini dilihat dari kebiasaan siswa segera masuk kelas saat bel berbunyi atau bahkan sebelum bel berbunyi. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari persiapan siswa untuk membawa alat musik setiap pembelajaran Ansambel Musik. Ada beberapa siswa tidak membawa alat musik saat pembelajaran Ansambel Musik karena lupa membawa, sehingga penyelesaian dalam pembelajaran siswa menggunakan sarana alat musik yang ada di sekolah.

b. Guru

Guru mampu menggunakan metode yang tepat, menguasai materi pembelajaran Ansambel Musik, mampu mengelola kelas dengan baik sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk pembelajaran, serta mampu menggunakan media atau alat yang sesuai dengan materi.

c. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembelajaran Ansambel Musik antara lain: lingkungan keluarga yang harmonis, lingkungan kelompok yaitu teman bermain yang baik, lingkungan masyarakat yang tenteram dan lingkungan sekolah di tengah perkampungan sehingga bebas dari polusi udara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 14 Semarang mampu mendukung dalam pembelajaran Ansambel Musik. Alat-alat musik yang mendukung pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang antara lain pianika, recorder sopran, gitar, triangel, castanet, dan *music stand.*

2. Faktor Penghambat

a. Siswa

Pada waktu pembelajaran Ansambel Musik, ada beberapa siswa merasa kesulitan dalam teknik memainkan alat musik. Guru mengajak untuk membaca materi yang sulit secara berulang-ulang, kemudian materi tersebut dipraktekkan pada alat musik. Guru membentuk kelompok untuk masing-masing alat musik yang dimainkan. Pembelajaran kelompok ini, anak yang belum lancar bermain alat musik akan termotivasi belajar musik dengan sungguh-sungguh dan bersemangat. Siswa akan merasakan bahwa pembelajaran Ansambel Musik merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

b. Guru

Saat pembelajaran Ansambel Musik, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, sehingga anak yang kurang menguasai permainan alat musik, merasa ketinggalan dalam memainkan lagu. Siswa kadang kurang memperhatikan pembelajaran dan berbicara dengan temannya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hal ini diantisipasi dengan cara memberi bimbingan dan pengarahan pada siswa yang merasa kesulitan bermain alat musik.

c. Kurikulum

Seni Budaya dalam kurikulum tertulis 2 jam pelajaran, terbagi 1 jam pelajaran Seni Musik dan 1 jam pelajaran Seni Rupa. Untuk materi Ansambel Musik, karena waktu yang tersedia hanya 40 menit atau satu jam pelajaran setiap minggunya. Siswa harus banyak berlatih sendiri di sekolah maupun di rumah. Satu minggu kemudian anak berlatih sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dengan demikian siswa akan menerima materi Ansambel Musik dengan baik dan mendapatkan nilai yang terbaik.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan untuk pembelajaran Ansambel Musik kurang memadai, kurang komplit, dan anak membawa alat musik dari rumah. Belum ada ruang kelas yang permanen seperti ruang praktek kesenian atau laboratorium musik. Sehingga guru dalam mengajar mempersiapkan ruang kelas untuk ditata dalam pembelajaran Ansambel Musik. Siswa yang belajar alat musik di laboratorium musik lebih bebas bermain alat musik tidak mengganggu pembelajaran di kelas sebelahnya. Ruang laboratorium musik dibuat seperti studio musik yang dilengkapi dengan alat peredam suara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Ansambel Musik SMP Negeri 14 Semarang meliputi : 1) Proses pembelajaran Ansambel Musik terdiri dari pembagian kelompok, penempatan dan pemilihan alat musik, pembelajaran tiap instrumen (alat musik), 2) Tahap pembelajaran Ansambel Musik dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan : guru mempersiapkan perangkat mengajar meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan materi pelajaran, siswa mempersiapkan alat-alat musik yang digunakan dalam Ansambel Musik. Tahap pelaksanaan : tujuan pembelajaran Ansambel Musik, metode yang digunakan adalah gabungan antara metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode kelompok, dan metode pemberian tugas. Langkah-langkah pembelajaran Ansambel Musik meliputi teknik permainan alat musik (rekorder sopran, pianika, gitar, dan alat musik ritmis), permainan introduksi, permainan lagu, permainan coda. Tahap evaluasi : aspek penilaian dalam pembelajaran Ansambel Musik antara lain ketepatan informasi nada, kekompakan dalam bermain alat musik, dan teknik memainkan alat musik, 3) Evaluasi. Evaluasi pembelajaran Ansambel Musik terdiri dari tes tertulis dan tes praktek.

Faktor yang mendukung dalam pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang adalah: persiapan siswa membawa alat musik dalam

pembelajaran Ansambel Musik, guru menguasai materi pembelajaran Ansambel Musik dan menggunakan metode yang tepat, lingkungan keluarga dan lingkungan kelompok yang harmonis serta baik, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Ansambel Musik.

Faktor yang menghambat dalam pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang adalah: beberapa siswa kesulitan dalam teknik memainkan alat musik, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, kurikulum yang mencantumkan untuk pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) 1 jam pelajaran (40 menit) setiap minggunya, sarana dan prasarana yang belum tersedia adalah ruang praktek kesenian atau laboratorium musik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Ansambel Musik, siswa lebih meningkatkan kreatifitas bermain alat musik dengan latihan yang teratur baik individual maupun kelompok.
2. Dalam pembelajaran Ansambel Musik, menggunakan metode yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.
3. Dalam pembelajaran Ansambel Musik, waktu pelajaran Seni Musik hanya satu jam pelajaran (40 menit) digunakan sebaik-baiknya, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Adiarto, 1996, *Kerajinan Tangan dan Kesenian,* Semarang : Adiswara.

A. Yudana Basuki, 1996, *Kerajinan Tangan dan Kesenian Seni Musik,* Surakarta : Cahaya Ilmu.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka.

Darsono dkk, 2000, *Belajar dan Pembelajaran,* Semarang : CV IKIP Semarang Press.

Dimyati, Mujiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2004, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta: Erlangga.

Ella Yulaelawati, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Bandung : Pakar Raya.

http://www.suaramerdeka.com/harian/0508/15/bud2.htm(15Ag.2005).

_____ kompas.com/kompas-cetak/0603/16/jogja/22120.htm(16Mar.2006).

Koentjaraningrat, 1983, *Manusia dan Mentalitas Pembangunan,* Jakarta : Aksara Baru.

Lexy Moleong, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

L. Julius Jui dkk, 2000, *Kerajinan Tangan dan Kesenian,* Jakarta : Yudhistira.

Nana Sudjana, 2005, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sardiman, A.M, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.

Sugiyanto dkk, 2004, *Kerajinan Tangan dan Kesenian,* Jakarta : Erlangga.

Supranto, 1997, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran,* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Surakarta : Sebelas Maret University Press.

Tim Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Mata Pelajaran Pendidikan Seni SLTP,* Balitbang Pendidikan Nasional.

Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992, *Analisis Kualitatif,* Semarang : Pusat Penelitian IKIP Semarang.

Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta : Kencana Prenada Media.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

a. Observasi Umum

Observasi lokasi penelitian di SMP Negeri 14 Semarang.

b. Observasi Khusus

1. Observasi alat musik yang digunakan dalam pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang.
2. Observasi pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pandangan tentang pembelajaran musik Ansambel di SMP Negeri 14 Semarang.

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pembelajaran di SMP Negeri 14 Semarang?
2. Apakah pembelajaran di SMP Negeri 14 Semarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
3. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?
4. Apa harapan Ibu Kepala Sekolah tentang pembelajaran di SMP Negeri 14 Semarang?
5. Apakah guru di SMP Negeri 14 Semarang dalam pembelajaran membuat perangkat mengajar?
6. Apakah dalam perangkat mengajar, guru membuat Silabus?
7. Apakah dalam pembuatan Silabus meliputi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar?
8. Apakah guru dalam proses belajar mengajar mencakup segi kognitif, segi afektif dan psikomotor?
9. Apakah guru dalam pembelajaran musik menggunakan pembelajaran kelompok?
10. Apakah guru dalam pembelajaran mengadakan evaluasi pembelajaran?

b. Guru

1. Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri 14 Semarang?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2. Metode-metode apa saja yang dipakai dalam pembelajaran?
3. Apakah Bapak membuat perangkat mengajar dalam pembelajaran?
4. Apakah Bapak membuat silabus dalam perangkat mengajar?
5. Apakah Bapak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)?
6. Apakah Bapak dalam pembelajaran mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor?
7. Apakah Bapak dalam membuat perangkat mengajar ditanda tangani Kepala Sekolah?
8. Apakah Bapak dalam membuat Silabus meliputi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar?
9. Apakah Bapak dalam proses belajar mengajar mengadakan evaluasi belajar?
10. Apakah dalam pembelajaran musik Ansambel, metode yang digunakan pembelajaran kelompok?

c. Siswa

1. Apa tujuan pembelajaran Ansambel musik dengan menggunakan metode kelompok?
2. Bagaimana cara membagi kelompok dalam pembelajaran Ansambel musik?
3. Apakah pembelajaran Ansambel musik menggunakan metode kelompok lebih termotivasi untuk latihan bermain alat musik?
4. Apakah pembelajaran Ansambel musik dengan metode kelompok, kelompok kamu berkompetisi (bersaing) dengan kelompok yang lain mendapatkan nilai terbaik?
5. Apa ada perubahan sikap dalam pembelajaran Ansambel musik menggunakan metode kelompok?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

6. Milik siapa alat musik yang digunakan dalam pembelajaran Ansambel musik?
7. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk membeli alat musik untuk pembelajaran Ansambel musik?
8. Apakah kamu mengadakan latihan bermain alat musik dalam pembelajaran Ansambel musik?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES